

Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia

Ahmad Habibi, Aan Fahrudin, Annisa Marhamah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo

 ahmadhabibi@staimkalirejo.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan antar komponen yang ada antara laporan keuangan. ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aktiva perbankan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilau efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi ROA, dengan seperti ini maka perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktifa sebagai cara menghasilkan keuntungan. Pada dasarnya, dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti dan menganalisa apakah ada pengaruh Capital Asset Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA). ROA kemampuan bank dalam mendapatkan laba secara total. Apabila semakin tinggi ROA yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat pada bank tersebut sehingga semakin bagus pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset yang tersedia.

Kata Kunci : Return on Asset (ROA), Capital Asset Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO).

PENDAHULUAN

Ekonomi islam merupakan manifestasi antara ajaran islam maupun perilaku ekonomi baik mulai penentuan tujuan kegiatan ekonomi, sikap, analisis dan respon terhadap fenomena sosial agar terciptanya mashlahah dalam kehidupan. Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang ideal dikarenakan bersumber dari Al-quran dan Sunnah, sebagai muslim wajib meyakini apapun yang telah ditetapkan dalam nash Al-quran maupun Sunnah sebagai suatu kebenaran dan sekaligus ilmu. (P3EI, 2011:41).

Seiring dengan munculnya krisis ekonomi global yang dimulai tahun 2008, peranan ekonomi islam sangatlah dibutuhkan mengingat ekonomi kapitalis bukanlah jawaban dalam menciptakan sebuah mashlahah bagi permasalahan krisis yang sedang berlangsung saat ini (Alamsyah, 2012).



Penerapan sistem bunga jangka panjang bisa membawa dampak buruk bagi perekonomian dimana sektor keuangan secara makro berkembang tanpa adanya *underlying asset* sehingga terjadi fenomena krisis perekonomian di berbagai dunia (Satria, 2013). Berbeda dengan ekonomi islam yang mana menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat sehingga lebih mementingkan keadilan membuang yang bersifat merugikan (Adnan, 2006).

Krisis ekonomi yang melanda dunia mengakibatkan terpuruknya segala sisi perekonomian termasuk indonesia terkena imbas dari krisis tersebut mengakibatkan hampir lumpuhnya dari sektor rill maupun sektor moneter . Hampir semua lini kehidupan ekonomi terkena dampak dari krisis tersebut, salah satunya adalah sektor perbankan (Adnan, 2006).

Sementara itu, eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini meningkat sejak pemerintah mengeluarkan regulasi terkait industri perbankan syariah di Indonesia. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan operasional perbankan dapat melalui Dual Banking Sistem kemudian keluar No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Walaupun perkembangan yang sangat membanggakan dari perumbuhan perbankan syariah, bank syariah saat ini mempunyai tantangan utama diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* mereka saja yang akan bisa tumbuh, berkembang dan mengukir sejarah baru. Bank tersebut akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholde* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak diproyeksikan terpenuhi (Setiawan, 2009).

Agar tercapainya suatu bank yang sehat maka bank syariah harus menjaga kinerjanya, dengan kinerja perbankan yang baik maka akan mempengaruhi kepercayaan pada masyarakat hal ini akan menambah profitabilitas bank syariah karena masyarakat banyak yang bertaransaksi pada bank tersebut. Selain itu para pemegang saham juga akan lebih percaya dan nyaman untuk menginvestasikan dananya diperbankan syariah (Pratiwi, 2012).

Profitabilitas sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut, semakin tinggi profitnya maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan salah satu rasio sebab meningkatnya atau menurunnya profit suatu perbankan. Apabila pembiayaan yang dilemparkan pada perbankan dalam kategori lancar maka profit akan naik sementara apabila sebaliknya maka profit akan menurun.

Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank, akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Sebagai indikator

mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki (Ponttie, 2007).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank (Riyadi dalam Pratiwi, 2006).

Selain rasio BOPO dan FDR yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, *Capital Asset Ratio* (CAR) juga saling berkaitan dengan profitabilitas hal ini dikarenakan besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatan secara efisien, sehingga kekayaan bank akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Akan tetapi tingginya CAR juga tidak baik karena akan mengakibatkan mengendapnya modal, padahal itu dapat untuk memutar pendapatan bank (Pratiwi, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh dalam tinggi rendahnya profitabilitas atau ROA, maka variabel-variabel tersebut layak sebagai faktor independen yang disandingkan terhadap dependen ROA. Dalam penelitian yang akan penulis teliti diharapkan variabel-variabel tersebut mampu berjalan sesuai dengan porsi masing-masing, dengan begitu akan mempermudah penulis dalam menyampaikan hasil dan analisa pembahasan. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan syariah di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kajian pustaka karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan literatur, metode ini juga disebut juga metode *discovery* yaitu menjelaskan dengan melalui data kemudian dikembangkan melalui pengamatan, dugaan kemudian menarik kesimpulan, Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dapat dikembangkan berbagai iptek baru. Sifat penelitian ini adalah penelitian asosiatif interaktif yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antara variabel dalam populasi (Sugiyono, 2010:96).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (syariah). Sementara bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya sesuai dengan prinsip syariah (Yuliadi: 2007,127).

Menurut Syafi'i Antonio (2001) Bank syariah adalah Perbankan yang memberikan akad dengan konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilaksanakan berdasarkan prinsip islam.

Berdasarkan Pasal 1 UU No 21 Tahun 2008 pengertian bank syariah adalah :

1. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya

2. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah
3. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
4. Perbankan syariah menggunakan prinsip islam dalam kegiatannya berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa dibidang syariah.

Untuk mencapai tujuan yang suci ini, Allah tidak meninggalkan manusia sendirian tetapi diberikannya petunjuk melalui para rasulnya. Dalam petunjuk itu, Allah berkan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik aqidah, akhlak maupun syari'ah (Antonio, 2001).

Melihat kenyataan ini syariat Islam sebagai suatu syariat yang dibawa Rasul terakhir mempunyai keunikan tersendiri, ia bukan saja komprehensif tetapi juga universal. Sifat-sifat istimewa ini mutlak diperlukan sebab tidak akan ada syariat lain yang datang untuk menyempurnakannya.

Komprehensif berarti ia merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial (ibadah maupun muamalah). Ibadah diperlukan dengan tujuan untuk menjaga ketaatan, dan harmonisnya hubungan manusia dengan khaliqnya, serta untuk mengingatkan secara kontinu tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Ketentuan-ketentuan muamalah diturunkan menjadi *Rule Of Life* dalam keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan universal bermakna ia dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai hari akhir nanti. Keuniversalan ini akan tampak jelas sekali terutama dalam bidang muamalah, dimana ia bukan saja luas dan fleksibel bahkan tidak memberikan special treatment bagi muslim yang membedakannya dari non muslim.

Dalam bank syariah sumber dana terbagi menjadi 2 sumber, yaitu sumber inti (*core capital*) atau dana dari pemilik bank, dan yang ke dua adalah dana dari pihak ketiga berupa tabungan dan deposito (Gita, 2010:109).

Modal inti adalah modal sendiri yaitu berasal dari para pemegang saham bank, atau pemiik bank itu sendiri. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari (Denu, 2013):

1. Modal yang disetor oleh pemegang saham, sumber utama dari modal perusahaan adalah saham
2. Cadangan adalah sebagian laba bank yang tidak dibagi, atau disisihkan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari
3. Laba ditahan adalah laba yang seharusnya dibagi kepada pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditahan kembali dalam bank, hal ini perlu adanya rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk memutuskan langkah ini.

Setelah dana pihak ketiga terkumpul oleh bank, maka sesuai dengan fungsi intermediasinya maka bank mempunyai kewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi dana ini bertujuan yaitu mencapai tingkat *profitabilitas* yang cukup tinggi dengan tingkat resiko yang rendah, mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan tetap menjaga tingkat *liquiditas* yang aman. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting (Muhammad, 2005:271-273) yaitu:

1. Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*)
Aktiva yang dapat menghasilkan atau *earning Asset* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas:
 - a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*).
 - b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*).
 - c. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai*')
 - d. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah* dan *Ijarah waIqtina*)
 - e. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.
2. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*)

- a. Aktiva dalam bentuk tunai (*cash Asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*).
- b. Pinjaman (*qard*), merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises dan equipment*).

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No. 19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur dalam menjaga dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan- kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum secara lengkap adalah (Triandaru dan Totok, 2000: 50):

1. Menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat berjangka, sertifikat deposito.
2. Membeli, menjual dan menjamin atas resiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
3. Memindahkan uang baik untuk kepentingan bank maupun kepentingan nasabah.
4. Meminjamkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel
5. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
6. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang diterapkan oleh bank Indonesia.
7. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan peraturan perundangan lain yang berlaku.

Bank Umum didefinisikan oleh Undang-undang No.10 tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan usaha secara Konvensional maupun Syariah yang dalamnya mempunyai tugas jasa lalu lintas pembayaran. Menurut Yuliadi (2007:127) selain memberikan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, Bank Syariah juga melakukan tugas lalu lintas uang antara lain:

1. Bank Syariah sebagai lalu lintas pembayaran dengan cara memindahkan uang atau dengan lalu lintas pembayaran atau menerima dan membayarkan uang kembali dalam bentuk rekening koran.
2. Memberikan bagi hasil dengan cara melakukan akad di awal dengan margin yang disepakati atau dengan mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharha lainnya.
3. Membeli dan menjual surat-surat berharga, membeli dan menjual cek, surat wesel dan kertas dagang serta memberi jaminan bank.

Analisis rasio keuangan menurut Kashmir (2010) dalam bukunya “*Analisis Rasio Keuangan*” mendefinisikan dengan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laoran keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut.

Sedangkan menurut James C Van Home dalam kasmir (2010) pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan

antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan antar komponen yang ada antara laporan keuangan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2010:104).

b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank dalam hal ini wajib menyediakan modal minimum yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal kemudian dalam segi penilaian didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang jumlah minimal CAR yaitu 8% (Kasmir, 2000). CAR adalah adalah satu rasio yang digunakan bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkereditan. Dalam prakteknya perhitungan CAR yang oleh bank Indonesia disebut dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) atau sama dengan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (Triandaru dan Sigit, 2006:53).

2. Rasio Return On Assets (ROA)

ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aktiva perbankan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi ROA, dengan seperti ini maka perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktifa sebagai cara menghasilkan keuntungan (Prasanugraha: 2007).

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia NO.9/24/DBpS tahun 2007 diakses tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, maka bank tersebut semakin buruk manajemen bank dalam melakukan hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

3. Financial To Deposit Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank syariah. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Yahya, 2011:8). Oleh karena itu semakin banyak dana yang tersimpan di bank maka akan semakin besar juga nilai rasio FDR rasio penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 tidak disebutkan kriteria penilaian dalam rasio FDR, maka penulis mengacu pada Surat Edaran Bank Indoneisa No.6/23/DPNP tahun 2004. Tidak adanya kredit dalam perbankan syariah, maka rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada bank syariah disebut *Financing to Deposits Ratio* (FDR).

c. Biaya Operasional Pendaatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earning*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012:72). Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya

operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

2. Hasil Penelitian

Karena peraturan bank indonesia mengisyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu menjaga CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Sangat penting suatu bank dalam menjaga modal yang dimiliki karena menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga dan mempertahankan modal yang mencukupi, kemampuan dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Akan tetapi semakin besar CAR maka akan mengakibatkan mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya padahal modal bank dapat digunakan untuk meningkatkan ROA bank.

Jika pembiayaan mempunyai kualitas yang baik dan sebagian besar tidak terjadi masalah maka akan mempengaruhi tingginya profit yang diperoleh dengan pertumbuhan nilai profit yang besar maka bank akan efektif dalam meningkatkan nilai aktiva produktif yaitu dengan mengeluarkan pembiayaan, yang mana bagi hasil dari pembiayaan tersebut dapat menambah keuntungan atau profit pada bank. Akan tetapi bank syariah harus hati-hati dalam pelepasan pembiayaan, dalam jurnal analisis Saber, Ali dan Babbe (2012) disebutkan penyaluran dana harus memperhatikan 5C yaitu *Charakter* (karakter), *Capacity* (kemampuan dalam pengambilan), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal) dan *Condition* (situasi dan kondisi). Hal ini sesuai dengan penelitian Buyung (2009) dan Nainggolan (2009) yang menyatakan FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Dengan pemisahan dari induk maka langkah awal bank tidak memprioritaskan pada profit khususnya pada pembiayaan tapi lebih mengfokuskan pada pemasaran untuk menarik nasabah baru maka akan membutuhkan waktu. Mengingat mayoritas penduduk indonesia adalah Indonesia adalah Muslim, melakukan spin off pada perbankan syariah adalah peluang yang besar dengan begitu lambat laun khususnya Bank Bukopin Syariah memiliki nasabah yang tetap dan memulai melakukan pembiayaan sebagai profitabilitas perbankan.

Dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO terhadap ROA. Hal ini menandakan variabel BOPO sangat efisien dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dikarenakan pendapatan bank lebih besar ketimbang beban-beban pada operasionalnya.

KESIMPULAN

Pada dasarnya, dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti dan menganalisa apakah ada pengaruh *Capital Asset Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). ROA kemampuan bank dalam mendapatkan laba secara total. Apabila semakin tinggi ROA yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat pada bank tersebut sehingga semakin bagus

pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset yang tersedia. Jika aset dapat dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan laba bagi perusahaan yang berupa ROA. ROA bisa menjadi indikator yang baik dalam mendapatkan keuntungan bisnis dan efisiensi bagi perusahaan atau perbankan dalam memanfaatkan seluruh aset serta menjadi tolak ukur dalam profitabilitas.

Dengan menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas perusahaan maupun perbankan agar dapat mengetahui apakah kinerja keuangan dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola dana yang diinvestasikan sehingga apakah dapat memberikan keuntungan bagi investor, perusahaan dan pengelola dan agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam bertahan ketika masa kritis dalam persaingan yang semakin kompetitif.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian secara makro maupun mikro. Misalnya Bi Rate, SBI, Inflasi, ROE, NPF dan lain sebagainya. Maka akan menambah kesempurnaan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, Yoga. 2011. *Analisis Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap kinerja beberapa profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2009*. Skripsi Universitas Veteran Surabaya.
- Prasunagraha, Pontie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*. Skripsi Universitas Dipenogoro
- Karunia, Clorinda . 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Qualitty dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. Universitas Surabaya.
- Nainggolan, Marnof. 2009. *Analisis Pengaruh LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Indonesia*. Universitas Sumatra Utara
- Pratiwi, Dayinta. 2012. *Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2012)*. Skripsi Universitas Dipenogoro
- Setiawan, Budi. 2009. *Kesehatan Financial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah Di Indonsia*, Univ. Paramadina.
- Adnan, Muhammad, 2006. *Evaluasi Non Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardul Hasan (Studi kasus BNI Syariah Cabang Jogja)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Islam Filosofi, Teori dan Implementasi*. LPPI UMY. Yogyakarta, 2007
- Kuncoro, dan Suhardjono , *Manajemen Perbankan teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- UII ,P3EI. *Ekonomi Islam*. PT Grafindo Persada, Jakarta 2011
- Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* , Kompas Gramedia, Jakarta, 2010.
- Melayu, Hasibun. *Dasar-dasar Pebankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Antonio. M, Syafi'i, *Bank Syariah Indononesia Dari Teori dan Praktik*. Gema Insani Pers, Jakarta, 2001
- Budisantoso, Triandaru. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Salemba Empat. Jakarta, 2008
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raja Ghrafindo Persada, Jakarta. 2008
- Budi Santoso. Totok dan Sigit Triandanu. *Bank dan Lembaga Keuangan edisi Kedua*, Salemba Empat, Jakarta. 2006
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2006
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kamir. 2010. *Analisis Laoran Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama, Satria. 2013. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset dan Non Performing Financing Terhadap Egiuvalent Rate Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Perbankan Syariah (Studi pada bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pasca Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008)*. Univ. Muhammaiyyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMPYKPN. Yogyakarta
- Danupranata, Gita. *Managamen Perbankan Syariah*, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,

UMY. 2010

Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Semarang: BPUD

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi III. Surabaya Penerbit Erlangga

Pandia, Frianto. *Managemen dana dan kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta. 2012